

## **PENGARUH BOOMI “BOOKLET IBU MENYUSUI” TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI PRIMIPARA**

### ***THE EFFECT OF BOOMI “BOOKLET IBU MENYUSUI” ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF PRIMIPAROUS BREASTFEEDING MOTHERS***

**Dewi Andariya Ningsih<sup>1</sup>, Lea Ingne Reffita<sup>2</sup>, Itqonia Zulfa<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Bidan, Universitas Ibrahimy

<sup>3</sup>Mahasiswa S1 Kebidanan, Universitas Ibrahimy

Email : [1dewiandariya01@gmail.com](mailto:1dewiandariya01@gmail.com), [2leaingne25@gmail.com](mailto:2leaingne25@gmail.com), [3itqoniyahzulfa@gmail.com](mailto:3itqoniyahzulfa@gmail.com)

#### **Abstrak**

Keberhasilan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terutama ibu primipara yang belum memiliki pengalaman. Minimnya informasi sering kali menyebabkan kesalahan dalam teknik menyusui serta kurangnya pemahaman tentang manfaat ASI. Edukasi kesehatan melalui media yang tepat menjadi penting untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini menggambangkan BOOMI (Booklet Ibu Menyusui) yaitu media edukatif cetak yang tidak hanya berisi informasi ilmiah tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius islam sebagai pendekatan holistik untuk meningkatkan motivasi dan keyakinan spiritual ibu. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experiment dengan rancangan two group pretest-posttest. Sampel berjumlah 60 responden ibu menyusui primipara yang dibagi secara acak kedalam kelompok intervensi dan kontrol. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney U. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan setelah pemberian BOOMI ( $p < 0.05$ ) serta perbedaan bermakna antara kelompok intervensi dan kontrol ( $p < 0.05$ ). BOOMI terbukti efektif sebagai media edukasi yang memperkuat aspek kognitif dan spiritual ibu dalam proses menyusui.

Kata Kunci: booklet, ibu menyusui, pengetahuan, primipara

#### ***Abstract***

*Successful breastfeeding is strongly influenced by maternal knowledge especially among primiparous mothers who lack prior experience. Limited information often leads to incorrect breastfeeding techniques and a poor understanding of the benefits of breast milk. Health education through appropriate media is essential to address these challenges. This study introduces BOOMI (Booklet Ibu Menyusui) an educational print medium designed not only to provide scientific information but also to incorporate islamic religious values as a holistic approach to strengthen mother's spiritual motivation and confidence. A Quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest approach was employed, involving 60 primiparous breastfeeding mothers randomly assigned to intervention and control groups. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed with the Wilcoxon and Mann-Whitney U tests. The result showed significant improvement in knowledge after the intervention ( $p < 0.05$ ) and a meaningful difference between the intervention and control groups ( $p < 0.05$ ). BOOMI proved to be an effective educational tool that enhances both the cognitive and spiritual aspects of breastfeeding mothers, making it a promising method for health promotion.*

*Keywords : booklet, breastfeeding mothers, knowledge, primiparous*

## 1. PENDAHULUAN

Masa nifas adalah periode yang berlangsung selama 42 hari setelah seorang ibu melahirkan, pada masa ini kehadiran bayi menambah tanggung jawab dan peran yang harus dijalani salah satunya yaitu menyusui bayinya. Menyusui merupakan suatu proses alamiah dalam memenuhi kebutuhan nutrisi yang ideal bagi bayi dan dampak baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan jasmani, emosi, serta spiritualnya. Selain itu, menyusui juga dapat membangun hubungan (*bounding*) antara ibu dan bayinya (1). Air Susu Ibu (ASI) sangat dianjurkan karena berperan penting dalam menunjang perkembangan, kesehatan dan daya tahan tubuh bayi sehingga pemberian ASI sedini mungkin berperan sebagai unsur vital bagi kelangsungan hidup bayi, ASI mengandung nutrien seperti protein, lemak, gula dan kalsium dalam takaran yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI juga mengandung antibodi yang berperan dalam melindungi bayi dari berbagai penyakit baik selama masa menyusui maupun beberapa waktu setelahnya (2).

Ibu primipara memiliki perbedaan dalam persiapan dan mekanisme coping dibandingkan dengan ibu multipara baik selama periode persalinan, nifas dan laktasi. Pengetahuan tentang perawatan diri pasca bersalin dan persiapan dalam menyusui perlu ibu ketahui lebih dini untuk mempermudah ibu dalam perawatan dirinya (3). Dalam proses menyusui seringkali terjadi adanya kesulitan atau masalah. Khususnya pada ibu primipara, pengalaman masa nifas adalah pengalaman baru sehingga membutuhkan adanya penyesuaian dalam adaptasi psikologis, penyesuaian peran baru, pemenuhan nutrisi, persiapan menyusui dan cara menyusui yang benar. Proses penyesuaian ini sangat penting bagi ibu dan keluarga untuk tahu mengenai manfaat ASI, kebutuhan ibu sebelum menyusui serta teknik menyusui yang benar (2). Pengetahuan ibu serta keluarga sangat dibutuhkan agar pemberian ASI pada bayi sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan oleh Kemenkes serta mengurangi adanya masalah yang mungkin terjadi saat menyusui (4).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa pada tahun 2022 tingkat pemberian ASI di Indonesia tercatat sebesar 67,69%, terdapat penurunan dari 69,7% pada tahun 2021, diperlukan intervensi yang lebih intensif guna meningkatkan cakupan tersebut. Menurut data yang diperoleh di Provinsi Jawa Timur tahun 2023, cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif hingga 6 bulan di Kabupaten Banyuwangi sebesar 82,0%. Kecamatan Wongsorejo, di wilayah kerja Puskesmas Bajulmati terjadi penurunan angka cakupan ASI eksklusif dari 75,2% di tahun 2022 menjadi 63,0% pada tahun 2023. Pada

beberapa kasus, ibu menghadapi masalah saat menyusui sehingga diperlukan adanya pengetahuan yang baik untuk menghadapi masalah tersebut, baik pengetahuan ibu maupun keluarga (5).

Kurangnya informasi ibu seputar menyusui akan membuat ibu memiliki pengetahuan yang terbatas. Pengetahuan yang terbatas memiliki korelasi dengan tingkat pendidikan ibu sehingga ibu kurang memahami pentingnya menyusui (3). Upaya peningkatan cakupan ASI pemerintah mendorong promosi melalui tenaga kesehatan khususnya bidan agar memberikan edukasi menyeluruh mengenai prosedur menyusui yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI. Pendidikan dan promosi kesehatan dibutuhkan suatu metode atau media penyampaian untuk menarik masyarakat khususnya ibu dalam menyimak materi yang akan disampaikan. Media yang berkualitas memperhatikan faktor-faktor seperti karakteristik audiens karena media merupakan alat utama dalam menyampaikan informasi secara efektif guna membantu penyerapan informasi secara cepat (6). Media yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan sangat beragam di antaranya adalah media booklet. Booklet berisi materi yang disusun dengan kombinasi antara teks ilustrasi visual yang menarik guna meningkatkan kemudahan dalam memahami informasi. Booklet dapat disimpan dalam jangka Panjang dan dibaca sewaktu-waktu yang memungkinkan ibu memahami dan mengingat Kembali isi materi secara rinci (7). Merujuk pada latar belakang diatas dibutuhkan media edukatif seperti booklet untuk mendukung promosi kesehatan pada ibu menyusui khususnya primipara guna memastikan pesan-pesan kesehatan diterima secara jelas dan akurat. Selain itu dapat menuangkan informasi secara lebih detail, jelas, dan sistematis sehingga lebih edukatif bagi pembaca.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai “Pengaruh BOOMI (Booklet Ibu Menyusui)” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experiment dan rancangan *two group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelompok intervensi diberikan perlakuan berupa media BOOMI (Booklet Ibu Menyusui), sementara kelompok control tidak menerima intervensi apa pun atau hanya diberikan placebo. Variable Dependent dalam penelitian ini adalah “Tingkat pengetahuan ibu menyusui Primipara” dengan alat ukur menggunakan kuesioner. Variable independent dalam penelitian ini adalah pemberian BOOMI (Booklet Ibu Menyusui) dengan alat ukur menggunakan lembar observasi. Populasi mencakup semua ibu menyusui primipara yang berada di wilayah kerja Puskesmas

Bajulmati Wongosrejo Banyuwangi yang bayinya berusia dibawah 6 bulan yang berjumlah 117 orang pada bulan Januari-Maret 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang untuk masing-masing kelompok menurut Sugiono (8) dengan memperhatikan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu bersedia menjadi responden, Ibu menyusui primipara (usia bayi dibawah 6 bulan), Ibu menyusui yang bisa membaca, Ibu menyusui yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bajulmati Wongsorejo Banyuwangi. Analisis data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk memperoleh nilai rerata, dan median dari variabel dependent yaitu tingkat pengetahuan ibu dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dalam masing-masing kelompok serta perbedaan antara kedua kelompok. Uji Wilcoxon  $p < 0.05$  digunakan untuk menganalisis perbedaan *pre-test* dan *post-test* dalam satu kelompok sedangkan uji Mann-Whitney U digunakan untuk melihat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Analisis Univariat.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai rerata dan median dari variabel *dependent* yaitu tingkat pengetahuan ibu. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

##### 1) Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sumber Informasi)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
<b>Kelompok Umur</b>				
17-20 thn	2	7	13	43
21-25 thn	11	37	8	27
26-29 thn	17	57	9	30
Total	30	100	30	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>				
Tidak Sekolah	1	3	0	0
SD	2	7	4	13
SMP	5	17	4	13
SMA	14	47	16	53
Sarjana	8	27	6	20
Total	30	100	30	100
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	25	83	24	80
Pedagang	0	0	0	0
Buruh	0	0	1	3
Pegawai Swasta	2	7	4	13
Pegawai Negeri	2	7	0	0
Lainnya	1	3	1	3

Total	30	100	30	100
<b>Sumber Informasi</b>				
Tenaga Kesehatan	23	77	18	60
Radio/TV	0	0	0	0
Internet	7	23	12	40
Lainnya	0	0	0	0
Total	30	100	30	100

Pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi berada dalam rentang usia 26-29 tahun 17 responden (57%) sedangkan pada kelompok kontrol terbanyak berada pada rentang usia 17-20 tahun sebanyak 13 responden (43%), sementara responden paling sedikit dalam kelompok intervensi berada pada rentang usia 17-20 tahun 2 responden (7%) dan pada kelompok kontrol pada rentang usia 21-25 tahun 8 responden (27%). Sebagian besar responden di kedua kelompok memiliki pendidikan terakhir tingkat SMA yaitu 14 orang (47%) pada kelompok intervensi dan 16 orang (53%) pada kelompok kontrol, responden yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal hanya ditemukan pada kelompok intervensi sebanyak 1 responden (3%) dan tidak terdapat pada kelompok kontrol. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 25 responden (83%) di kelompok intervensi dan 24 responden (80%) di kelompok kontrol, tidak terdapat responden yang bekerja sebagai pedagang pada kedua kelompok. Sumber informasi utama mengenai ASI diperoleh responden adalah dari tenaga Kesehatan baik pada kelompok intervensi yaitu 23 responden (77%) maupun kelompok kontrol yaitu 18 responden (60%), tidak ada responden yang memperoleh informasi melalui radio/TV.

## 2) Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah Intervensi

No	Indikator Penilaian	Sebelum				Sesudah			
		Intervensi		Kontrol		Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kurang	1	3	1	3	0	0	1	3
2	Cukup	18	60	23	77	1	3	23	77
3	Baik	11	37	6	20	29	97	6	20
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Sebagian besar responden pada kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 18 responden (60%) pada kelompok intervensi dan 23 responden (77%) pada kelompok kontrol. Responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 11

responden (37%) pada kelompok intervensi dan 6 responden (20%) pada kelompok kontrol, hanya 1 responden (3%) pada masing-masing kelompok yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang.

Sedangkan setelah dilakukan intervensi dengan membaca BOOMI terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden khususnya pada kelompok intervensi, sebanyak 29 responden (97%) pada kelompok intervensi memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan hanya 1 responden (3%) yang berada dalam kategori cukup. Sementara itu pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan signifikan, sebagian besar tetap berada pada kategori cukup yaitu 23 responden (77%) dan 1 responden (3%) dalam kategori kurang.

Usia ibu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan dalam menyusui serta dalam menerima informasi kesehatan (9). Ibu dengan usia reproduktif (20-35 tahun) umumnya lebih stabil secara emosional dan mampu berpikir rasional dalam mengambil Keputusan terkait Kesehatan anak termasuk dalam pemberian ASI (10). Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 26-29 tahun sementara pada kelompok kontrol justru didominasi oleh rentang usia 17-20 tahun. Perbedaan usia ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi didominasi oleh ibu yang lebih matang secara usia dibanding kelompok kontrol. Hasil ini berpengaruh terhadap hasil peningkatan pengetahuan karena ibu yang lebih dewasa umumnya lebih responsive terhadap intervensi edukatif seperti BOOMI. Selain itu, Pendidikan memengaruhi kemampuan individu dalam menyerap, memahami, dan menerapkan informasi Kesehatan. Ibu dengan Pendidikan menengah ke atas memiliki literasi Kesehatan yang lebih tinggi dan cenderung memiliki perilaku Kesehatan yang lebih baik. Perspektif teori perubahan perilaku, Pendidikan merupakan faktor determinan dari domain kognitif (pengetahuan) yang akan memengaruhi afeksi (sikap) dan psikomotor (Tindakan), oleh karena itu semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin tinggi pula peluang terjadinya perubahan perilaku Kesehatan setelah intervensi diberikan.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek yang kemudian dipahami, disadari dan diketahui. Proses ini melibatkan pencaindra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecapan. Dalam konteks promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan menjadi tujuan utama dari intervensi edukatif yang diberikan untuk

meningkatkan pengetahuan. Media edukatif dirancang untuk merangsang pemahaman seseorang terhadap materi yang disampaikan (11)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Khairunnisyah, et al., yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan menggunakan media mampu meningkatkan pengetahuan sasaran secara signifikan. Sebaliknya, stagnansi pengetahuan pada kelompok kontrol menegaskan bahwa informasi pasif saja tidak cukup untuk mengubah pengetahuan ibu (12). Dibutuhkan Upaya edukatif yang aktif dan terencana agar promosi kesehatan mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian Hardjito juga menyebutkan bahwa agar pesan dalam Pendidikan Kesehatan dapat diterima oleh sasaran dan tidak mudah dilupakan maka perlu adanya media agar informasi Kesehatan tersalur ke berbagai pihak dengan cepat. Informasi dapat menarik minat sasaran didominasi dengan kehadiran media (13). Sejalan dengan penelitian Muhamad yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis nilai agama dalam promosi kesehatan terbukti meningkatkan penerimaan dan pemahaman edukasi kesehatan pada masyarakat muslim (14).

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (60%) dan baik (37%) serta hanya (3%) yang tergolong kurang. Setelah diberikan intervensi berupa BOOMI (Booklet Ibu Menyusui) terjadi peningkatan sangat signifikan dalam klasifikasi pengetahuan dimana 97% responden masuk dalam kategori baik dan tidak ditemukan lagi responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Hal ini juga diperkuat dengan peningkatan rerata nilai pengetahuan dari 75.67 menjadi 95.67 serta nilai median dan modus yang naik dari 70 menjadi 100.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian intervensi menunjukkan bahwa media BOOMI mampu memberikan dampak edukatif yang kuat. Hal yang membedakan BOOMI dengan booklet sejenis adalah adanya muatan kajian islam di dalamnya yang memberikan dimensi spiritual sekaligus motivasional kepada ibu menyusui (15). Ayat Al Qur'an yang tercantum didalamnya membahas tentang keutamaan menyusui dan menyusui selama dua tahun menjadi dasar moral dan keagamaan yang menguatkan pemahaman serta komitmen ibu untuk belajar dan menjalankan proses menyusui secara optimal (16).

### 3) Rerata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 3 Rerata Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok		N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Intervensi	Pre-Test	30	75.67	70.00	70	13.566
	Post-Test	30	95.67	100.00	100	7.739
Control	Pre-Test	30	70.00	70.00	70	9.826
	Post-Test	30	70.00	70.00	70	9.826

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Mann-Whitney U terhadap nilai pengetahuan *pre test* antara kelompok intervensi *p-value* 0.103, nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan awal ibu menyusui pada kedua kelompok yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dasar kedua kelompok relative setara sebelum diberikan intervensi. Menurut Notoatmodjo akses informasi merupakan aspek penting dalam perilaku kesehatan. Sumber informasi yang kredibel seperti tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang praktik menyusui yang benar, sementara itu informasi dari media massa atau internet perlu disaring dan dapat menyebabkan bias persepsi (17). Data yang diperoleh menyebutkan bahwa Sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (70%) dan disusul oleh perolehan informasi melalui internet. Tingginya proporsi informasi dari tenaga kesehatan kemungkinan menjadi faktor pendukung efektivitas intervensi.

Dalam teori pendidikan kesehatan, perubahan pengetahuan secara signifikan biasanya dicapai melalui proses pembelajaran yang melibatkan perhatian, pemahaman dan pengulangan informasi. Secara teoritis penggunaan media mampu meningkatkan pengetahuan ibu karena dapat menarik minat audiens untuk menerima informasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Veony, et al., yang menunjukkan bahwa media promosi kesehatan berbasis visual dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap materi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian Istiqomah menyebutkan bahwa pendekatan edukasi berbasis nilai islam dapat meningkatkan efektivitas intervensi karena menumbuhkan komitmen spiritual terhadap pesan kesehatan, dengan demikian perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi bukan semata karena media saja, tetapi juga karena isi yang mendalam dan menggerakkan secara spiritual (18).

Fakta dari hasil uji Wilcoxon diketahui bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah

pemberian Booklet dengan nilai p-value <0.001, sementara pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan signifikan dengan nilai p-value = 1.000 yang berarti pemberian BOOMI efektif meningkatkan pengetahuan, sedangkan tanpa intervensi pengetahuan ibu menyusui relative stagnan. Berdasarkan segi karakteristik, responden kelompok intervensi umumnya berada dalam rentang usia 26-29 tahun (57%) dengan tingkat Pendidikan SMA dan Sarjana (74%). Sementara pada kelompok kontrol, sebagian besar berada di rentang usia 17-20 tahun (43%) dan berpendidikan SMA kebawah (66%). Perbedaan usia dan pendidikan ini dapat berpengaruh terhadap kapasitas pemahaman informasi. Ibu-ibu dengan usia lebih matang dan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu menyerap dan mengolah informasi terutama jika media yang digunakan sesuai dan mudah dipahami. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden di kedua kelompok adalah IRT (83%) kelompok intervensi dan (80%) kelompok control yang menunjukkan waktu luang yang relative sama, namun dari sisi sumber informasi pada kelompok intervensi lebih banyak mendapat informasi dari tenaga kesehatan, hal ini bisa memperkuat trust terhadap konten bahwa BOOMI yang juga sejalan dengan edukasi formal dari petugas kesehatan.

Perbedaan hasil pengetahuan *pre test* dan *post test* antara kelompok intervensi dan control menunjukkan bahwa BOOMI bukan hanya berisi informasi umum, tetapi juga menyajikan konten yang relevan dengan kehidupan ibu menyusui termasuk aspek agama islam sebagai fondasi moral. Booklet ini tidak hanya menekankan pentingnya menyusui dari sisi medis dan nutrisi, tetapi juga menyampaikan bahwa menyusui adalah perintah agama sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 233. Pengetahuan berbasis keimanan ini memperkuat motivasi internal ibu, terutama pada konteks masyarakat muslim pendekatan semacam ini sangat penting. BOOMI bukan hanya booklet media edukasi namun juga media dakwah yang membangkitkan kesadaran dan nilai-nilai keibuan yang Islami.

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney U Nilai Pengetahuan Post Test Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	Nilai pengetahuan post test
Mann-Whitney U	41.500
Z	-6.283
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai sebesar

41.500 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol setelah diberikan intrvensi BOOMI. Berdasarkan keseluruhan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa BOOMI (Booklet Ibu Menyusui) terbukti dapat menambah tingkat pengetahuan menyusui pada kelompok intervensi.

Program promosi kesehatan yang efektif harus disesuaikan secara kultural dan demografis. Keberhasilan intervensi dipengaruhi oleh media dengan karakteristik audiensnya termasuk usia, pendidikan, pekerjaan dan nilai-nilai yang dianut. Adopsi informasi atau inovasi akan lebih cepat diterima apabila pesan disampaikan melalui media yang mudah diakses, dipercaya dan mengandung makna bagi penerima (Yuliastuti, et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U diketahui bahwa nilai pengetahuan *pre test* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $p = 0.103$  yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dan kontrol sebelum pemberian BOOMI. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pengetahuan awal yang setara sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pasca intervensi dapat dikaitkan langsung dengan perlakuan yang diberikan. Setelah intervensi, hasil uji Mann-Whitney U *post test* menunjukkan nilai  $p = 0.000$  (<0.05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kelompok intervensi dan kontrol.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi bukanlah hasil dari perbedaan awal, melainkan akibat dari efektivitas media edukasi yang digunakan. BOOMI tidak hanya memuat informasi ilmiah seputar manfaat menyusui, teknik menyusui, dan tantangan laktasi tetapi juga menyisipkan dalil-dalil islam yang menjelaskan tentang menyusui sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab spiritual (19). Keunikan ini menjadikan BOOMI lebih dari sekadar media informasi, tetapi juga media motivasi yang menguatkan kesadaran dan niat menyusui.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemberian BOOMI terbukti meningkatkan tingkat pengetahuan ibu menyusui primipara yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rerata, median dan klasifikasi pengetahuan dari cukup menjadi baik. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai

*pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak mengalami perubahan signifikan. Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan tidak ada perbedaan awal antar namun setelah intervensi terdapat perbedaan yang menegaskan efektivitas BOOMI dalam meningkatkan pengetahuan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada pihak pemberi kepada Fakultas Ilmu Kesehatan dan LP2M Universitas Ibrahimy sudah memberikan dukungan moril dan materiil atas terlaksananya penelitian ini serta semua pihak yang terlihat

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Handayani ET, Rustiana E. Perawatan payudara dan pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum primipara. *J Kebidanan*. 2020;6(2):255–63.
2. Cahyaningrum F, Mularsih S. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Menyusui dengan Praktik Menyusui pada Primipara di Puskesmas Brangsong II Kendal. *Indones J Midwivery*. 2019;2:30–5.
3. Sholehah M, Munir Z. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual dan Poster terhadap Perilaku Ibu Primipara dalam Manajemen Laktasi. *CITRA DELIMA J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2020;3(2):110–7.
4. Limbong M, Desriani D. Pengetahuan Primipara Tentang Teknik Menyusui Yang Baik. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2023;91–6.
5. Astuti Y, Anggarawati T. Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara. *Indones J Nurs Res*. 2021 Mar 30;3:26.
6. Anggi I, Andriani R, Gustirini R. The Influence of Health Education Using Audio Visual on Postpartum Mother's Behavior in Lactation Management. *J masker Med*. 2024;12:65–70.
7. Trisnaini I, Ardillah Y, Sulistiawati S. Buku Saku Pencegahan Stunting sebagai Alternatif Media dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Din J Pengabdi Kpd Masy*. 2021 Apr 24;5:300–4.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung; 2018.
9. Asrina A, Nurjannah SN, Kartikasari A, Budiarti L. Hubungan umur, tingkat pengetahuan dan paritas ibu nifas dengan pelaksanaan Bounding Attachment. *J ilmu Kesehat Bhakti Husada*. 2021;90–6.

10. Katharina T, Lisnawati, Laoly R. Hubungan usia, paritas dan pengetahuan ibu nifas terhadap perawatan payudara di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2021. *J Kebidanan*. 2021;11:623–9.
11. Anggraeni L, Fatharani W, Lubis DR, Binawan U, Artikel I, Anggraeni L, et al. Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik pemberian ASI secara ekslusif. *J Educ Dev*. 2023;11(2):129–33.
12. Khairunnisyah R, Nur NC, Helmizar. Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Manajemen Laktasi untuk Pencegahan Stunting Menggunakan Buku Saku. *MPPKI*. 2024;7(2):414–21.
13. Hardjito K. Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ASI Ekslusif. *HEALTHY*. 2023;2(4):33–40.
14. Rotodi M. Integrasi Konsep Islam Dalam Konteks Promosi Kesehatan. 2021;1–16.
15. Kholifah UN, Ningsih DA, Hikmah R, Studi P, Kebidanan SI, Ibrahimy U. The Influence of the Midwife's Role in Islamic-Based Oxytocin Massage Video on Fluency of Breastfeeding. *J Midwifery Stud*. 2024;1(3):103–13.
16. Klara R, Ulfa IM, Trihartiningsih E, Putri DP. Analisis Urgensi Ibu Menyusui Perspektif Islam Dan Kesehatan. *Indones J Islam Jurisprudence, Economic Leg Theory*. 2025;774–81.
17. Notoatmodjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2012.
18. Istiqomah L. Laktasi Perspektif Al-Qur'an. *At-Tafasir J ofQur'anic Stud andContextual Interpret*. 2024;22(1):23–38.
19. Ningsih DA. Application Of Areola And Rolling Massage Using Jitu Oil With Al-Quran Murottal Relaxation On Successful. *J Aisyah J Ilmu Kesehat* [Internet]. 2024;9(1):85–93.  
Available from:  
<https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/2430/pdf>